



## PENGARUH PIJAT OKSITOKSIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU POSTPARTUM DI KLINIK DJULIANA DALIMUNTHER MEDAN TAHUN 2025

Kamaliah<sup>1</sup>, Fatwiany<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan

Email : [Ma\\_yah23@yahoo.com](mailto:Ma_yah23@yahoo.com), [wie.ranaya@gmail.com](mailto:wie.ranaya@gmail.com)

### ABSTRAK

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein, dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi. Karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cros sectional*. Populasi adalah seluruh Ibu Postpartum sebanyak 52 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara Total sampling. Karakteristik Responden Berdasarkan Pijat Oksitoksin Bahwa dari 52 orang responden sebagian besar mayoritas responden pijat sebanyak 16 responden (51.6%) dan minoritas sebanyak 15 responden (48.4%) Tidak Pijat. Mayoritas responden merasakan Lancar sebanyak 12 responden (38.7%) dan minoritas sebanyak 9 responden (29.0 %) merasakan Lancar. Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum Bahwa mayoritas Ibu yang Pijat oksitoksin yaitu 16 responden (51.6%) dengan Lancar sebanyak 9 responden (56.2%) dan. Minoritas Responden yang Tidak Pijat sebanyak 15 reponden (48.4%) dengan Kurang Lancar sebanyak 8 responden (53.3%). Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pijat oksitoksin dengan Kelancaran Asi dengan  $p$  value = 0,035 ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci** : Pijat Oksitoksin, Kelancaran Asi, Ibu Postpartum

### PENDAHULUAN

Kematian bayi di Indonesia sebagian besar terjadi pada saat bayi baru lahir (*neonatal*). Bayi meninggal pada usia yang berbeda adalah 19 per seribu selama masa neonatal. Salah satu penyebab dari kematian pada masa

neonatal adalah karena ibu tidak menyadari pentingnya pemberian ASI. (Ardianto, 2019)

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan



kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein, dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena di dalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan saraf,

America Academy Of Pediatrics (AAP) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi selama minimal 6 bulan dan dapat dilanjutkan minimal sampai bayi berusia 12 bulan dan cakupan ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030. Standar pertumbuhan anak yang diterapkan diseluruh dunia menurut WHO yaitu menekankan pemberian ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan. Setelah itu bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI sampai usia mencapai 2 tahun dan tetap menyusui (Wulandari & Iriana, 2018)

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kelahiran dapat mencegah kematian sekitar 1,3 juta bayi diseluruh dunia tiap tahun. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 52,3%. Berdasarkan target program pemerintah tahun 2016 adalah sebesar 80%, hal initentunya saja masih jauh dari terget, begitu juga dengan persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan diprovinsi Sumatra Utara di tahun 2016 sebesar 37,6% maka secara nasional cakupan pemberian ASI belum mencapai target (SDKI, 2016). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2016, didapatkan hasil bahwa cakupan presentase bayi yang diberi ASI eksklusif dari tahun 2011- 2015

meningkatkan kesehatan dan kependaiaan secara optimal (Mufdillah, 2017)

World Health Organization (WHO) dan United National Children Emergensi I Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir melalui strategi global pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (WHO, 2019).

cenderung menunjukkan peningkatan dan cakupan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10% dibandingkan dengan tahun 2014 dan telah mencapai target nasional yaitu 40%. Namun di tahun 2016 terjadi penurunan yang tajam dibandingkan tahun 2015 dan tidak mencapai target nasional < dari 40%.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Medan diperoleh pada tahun 2016 dari 39 Puskesmas yang ada di Medan terdapat 743 (32.1%) bayi laki-laki yang di berikan ASI eksklusif dan terdapat 846 (30.0%) bayi perempuan yang diberikan ASI eksklusif, jumlah bayi laki-laki dan perempuan yang mendapatkan ASI eksklusif 1,589 (30.9). (Dinas Kesehatan Medan 2016) Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan di Indonesia menunjukkan cakupan status gizi balita dapat diukur dengan indeks berat badan per umur (BB/U), tinggi badan per umur (TB/U) dan berat badan per tinggi badan (BB/TB). Hasil pengukuran status gizi PSG tahun 2016 dengan indeks BB/U pada balita 0-59 bulan, mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,4%, gizi kurang sebesar 14,4% dan gizi lebih sebesar 1,5%. Angka tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil PSG 2015, yaitu gizi buruk sebesar 3,9%, gizi kurang sebesar 14,9% dan gizi lebih sebesar 1,6%. Provinsi dengan gizi buruk dan



kurang tertinggi tahun 2016 adalah Nusa Tenggara Timur (28,2%) dan terendah Sulawesi Utara (7,2%). Untuk di Sumatra Utara (10,1%) menurut hasil profil kesehatan tahun 2016.

Secara nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 61,33%. Namun angka ini belum mencapai dari target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 80% (Kemenkes,2018)

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI (Maita,

Pemijatan oksitoksin dilakukan untuk merangsang refleks oksitoksin atau refleks *let me down*. Dengan melakukan pemijatan ini ibu akan merasakan rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormone oksitoksin keluar dan ASI pun cepat keluar. Memberikan pijat oksitoksin merupakan salah satu peran tugas sebagai bidan yang memberikan asuhan dukungan dan rasa nyaman melalui pijat oksitoksin pada ibu setelah melahirkan membuat ibu merasa percaya diri serta mengurangi khawatir sehingga produksi ASI meningkat. Selain itu bidan juga mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang cara meningkatkan produksi ASI. Bidan memberikan informasi dan mengajarkan kepada suami

”

Kerangka konsep penelitian adalah mode konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun

Variabel Independen

Variabel Dependen

Pijat Oksitosin

Kelancaran ASI

2016). Pijat oksitosin dilakukan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima-keenam. Ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormone oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Asih, 2018). Tindakan pijat oksitosin ini memberikan dan melancarkan aliran saraf saluran ASI kedua payudara sensasi rileks pada ibu dan melancarkan aliran saraf serta saluran ASI kedua payudara lancar (Fuadah & Trisanti).

atau keluarga cara pijat oksitoksin sesuai dengan standar operasional prosedur. (Delima,Mera dkk, 2016)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2021 didapatkan hasil dari wawancara dengan 7 ibu Postpartum terdapat 4 ibu Postpartum yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan alasan asi tidak keluar, dan 3 ibu yang diwawancarai mengatakan bahwa memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pijat Oksitoksin terhadap kelancaran ASI pada ibu Postpartum di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2025

## A. Kerangka Konsep

teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Hidayat, 2015).



## HASIL DAN PEMBAHASAN



## A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Klinik Pratama Dita Husada berada di Gang Sepakat, Dalu 10 A, Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. salah satu Klinik pratama mitra BPJS Kesehatan di Tanjung Morawa. Pelayanan yang diberikan pada masyarakat adalah pengobatan, Ante Natal Care, Intra Natal

## B. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat adalah analisa yang untuk meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data yang merupakan menganalisa Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu

### a. Karakteristik subjek Penelitian

Tabel

4.1	Kelancaran pengeluaran ASI	Frekuensi	%
	Lancar	9	56.2
	Cukup Lancar	5	31.2
	Kurang Lancar	2	12.5
	Total	16	100

**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pijat Oksitoksin pada ibu postpartum di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2023**

Pijat Oksitoksin	Frekuensi	%
Pijat	16	51.6
Tidak pijat	15	48,4
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh data bahwa dari 31 orang responden sebagian besar mayoritas responden pijat sebanyak 16 responden (51.6%) dan minoritas sebanyak 15 responden (48.4%) Tidak Pijat .

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum

care, Post Natal Care, bayi dan juga anak balita serta pengobatan keluarga. Pelayanan persalinan dibuka selama 24 jam, sedangkan untuk pengobatan dan pelayanan lainnya buka dari jam 08:00 sampai dengan jam 21:00 WIB. Dengan Judul Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2025

### 1. Analisis Univariat

langkah awal dari analisis lebih lanjut dalam penggunaan uji statistic. Pada penelitian ini bertujuan untuk Postpartum di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2023.

**Tabel 4. 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelancaran**

**pengeluaran ASI pada ibu postpartum yang dipijat di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2023**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data bahwa dari 16 re sponden yang diijat mayoritas yang Lancar sebanyak 9 responden (56.2%) dan minoritas kurang lancer sebanyak 2 responden (12,5 %).

**Tabel 4. 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelancaran**



## pengeluaran ASI pada ibu postpartum yang Tidak pijat di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pijat oksitosin dengan Kelancaran Asi dengan

Kelancaran pengeluaran ASI	Frekuensi	%	p =
Lancar	3	20.0	0,035 (p < 0,05).
Cukup Lancar	4	26.7	
Kurang Lancar	8	57.3	
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh data bahwa dari 15 responden yang tidak dipijat mayoritas yang kurang Lancar sebanyak 8 responden (57.3%) dan minoritas yang lancar sebanyak 3 responden (20,0 %).

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2023, dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2023**

Pijat Oksitoksin	Kelancaran Asi						Jumlah		P-Value
	Lancar		Cukup Lancar		Kurang Lancar		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Pijat	9	56.2	5	31.2	2	12.5	16	51.6	0,035
Tidak Pijat	3	20.0	4	26.7	8	53.3	15	48.4	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>38.7</b>	<b>9</b>	<b>29.0</b>	<b>10</b>	<b>32.3</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas Ibu yang Pijat oksitosin yaitu 16 responden (51.6%) dengan mayoritas Lancar sebanyak 9 responden (56.2%) dan responden yang Tidak Pijat sebanyak 15 reponden (48.4%) dengan mayoritas Kurang Lancar sebanyak 8 responden (53.3%).

Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, jadi ada Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2023.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pijat Oksitoksin

Bahwa dari 31 orang responden sebagian besar mayoritas responden pijat sebanyak 16 responden (51.6%) dan minoritas Tidak pijat sebanyak 15 responden (48.4%).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pijat adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang

(vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Yohmi & Roesli, 2019). Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. Dengan pijatan di



daerah tulang belakang ini juga akan merelaksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal, Kolostrum yang menetes atau keluar merupakan tanda aktifnya reflex oksitosin (Perinasia, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Eko (2016) menunjukkan bahwa kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi 3-5 menit, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI. Sehingga untuk mendapatkan jumlah ASI yang optimal dan baik, sebaiknya pijat oksitosin dilakukan setiap hari dengan durasi 3-5 menit.

Menurut peneliti, hasil dari penelitian dilakukan pijat oksitosin sebagian besar responden pengeluaran ASI lancar berbeda dengan responden yang tidak melakukan pijat oksitosin kurang lancar ASI dan tidak dapat merembes keluar melalui puting ibu disebabkan karena ibu yang jarang menyusui anaknya dan hisapan anak berkurang dengan demikian pengeluaran ASI berkurang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiknjosastro, (2019) hisapan bayi berpengaruh terhadap produksi ASI dikarenakan waktu bayi menghisap payudara ibu, terjadi rangsangan neorohormonal pada puting susu dan aerola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke hypophyse melalui nervus vagus, terus kelobus anterior. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormone

prolaktin, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar– kelenjar pembuat ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI. Hormon prolaktin yang berperan dalam produksi ASI. Disimpulkan ada Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2023

## 2.Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum

Bahwa dari 31 orang responden sebagian besar mayoritas responden merasakan Lancar sebanyak 12 responden (38.7%) dan minoritas cukup lancar sebanyak 9 responden (29.0 %). Menurut peneliti, kelancaran bisa disebabkan beberapa factor diduga menjadi penyebab bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik salah satunya adalah faktor pengetahuan ibu. Keengganan ibu untuk menyusui kekhawatiran ibu mengenai perubahan payudara setelah menyusui, rasa sakit saat menyusui, kelelahan saat menyusui, dan merasa ASI nya tidak cukup mengakibatkan penurunan produksi ASI. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akanmerasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mukhodim Faridah Hanum, dkk (2016) dengan judul



“efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI” yang menyatakan bahwa efek terhadap produksi ASI, produksi ASI lebih banyak dan ASI keluar lancar lebih awal yaitu pada hari ke-2. Sedangkan responden yang tanpa dilakukan pijat oksitosin memiliki produksi ASI yang sedikit, meskipun ASI keluar namun ASI keluar lebih lama yaitu pada hari 3-4. Menurut Biancuzzo, dkk (2016) pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidakcukupannya ASI.

### **3. Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum**

Bahwa mayoritas Ibu yang Pijat oksitosin sebanyak 16 responden (51.6%) dengan Lancar sebanyak 9 responden (56.2%) dan Minoritas Responden yang Tidak Pijat sebanyak 15 reponden (48.4%) dengan Kurang Lancar sebanyak 8 responden (53.3%). Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pijat oksitosin dengan Kelancaran Asi dengan  $p = 0,035$  ( $p < 0,05$ )

Berdasarkan kelancaran ASI setelah pijat oksitosin diketahui bahwa dilakukan pijat oksitosin sebagian besar responden pengeluaran ASI lancar sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu Postpartum

Menurut peneliti, kelancaran bisa disebabkan beberapa factor diduga menjadi penyebab bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik salah satunya adalah faktor pengetahuan ibu. Keengganan ibu untuk menyusui kekhawatiran ibu mengenai perubahan payudara setelah menyusui, rasa sakit saat menyusui, kelelahan saat menyusui, dan merasa ASI nya tidak cukup

mengakibatkan penurunan produksi ASI. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Yohmi & Roesli, 2019). Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. Dengan pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merelaksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada putting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal, Kolostrum yang menetes atau keluar merupakan tanda aktifnya reflex oksitosin (Perinasia, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Eko (2016) menunjukkan bahwa kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI. Pijat



oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi 3-5 menit, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI. Sehingga untuk mendapatkan jumlah ASI yang optimal Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pijat Oksitoksin Bahwa dari 31 orang responden sebagian besar mayoritas responden pijat sebanyak 16 responden (51.6%) dan minoritas sebanyak 15 responden (48.4%) Tidak Pijat
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum bahwa dari 31 orang responden sebagian besar mayoritas responden merasakan Lancar sebanyak 12 responden (38.7%) dan minoritas

## B. SARAN

Hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Dalam melakukan penelitian lanjutan, dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar, jenis dan rancangan penelitian yang berbeda serta penggunaan kelompok kontrol. Selain itu juga dapat membandingkan pijat oksitosin dengan pijatan lain yang memungkinkan lebih baik lagi dalam kelancaran pengeluaran ASI.
4. Bagi Tempat Penelitian  
Diharapkan untuk meningkatkan pelaksanaan pijat oksitosin untuk mencegah terjadinya bayi

dan baik, sebaiknya pijat oksitosin dilakukan setiap hari dengan durasi 3-5 menit.

## A. KESIMPULAN

- sebanyak 9 responden (29.0 %) merasakan Lancar.
3. Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum Bahwa mayoritas Ibu yang Pijat oksitosin yaitu 16 responden (51.6%) dengan Lancar sebanyak 9 responden (56.2%) dan. Minoritas Responden yang Tidak Pijat sebanyak 15 reponden (48.4%) dengan Kurang Lancar sebanyak 8 responden (53.3%). Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pijat oksitosin dengan Kelancaran Asi dengan  $p=0,035$  ( $p < 0,05$ ).

## 2. Bagi responden

Di harapkan mampu untuk lebih meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, terutama ibu lebih mengetahui tentang manfaat pijat oksitosin sehingga akan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

## 3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi bagi lembaga institusi tentang manfaat pijat oksitosin.

tidak tertidur dengan tenang selama 3- 4 jam akibat tidak lancar pengeluaran ASI pada ibu menyusui.



## Daftar pustaka

- Azizah&Yulinda (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta Tahun 2016. *Media Ilmu Kesehatan* Vol. 6, No. 1, April 2017
- Alimul Hidayat, A, Aziz, (2008), *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Salemba Medika, Jakarta
- Arikunto. S. (2010). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan ilmiah*. Jakarta :Penerbit Salemba
- Astutik, Reni Yuli. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Budiarti, T. (2019). Efektifitas pemberian paket sukses ASI terhadap produksi ASI ibu menyusui dengan seksio sesarea di wilayah Depok Jawa Budiharjo Darul Azhar Vol 3, No. 1, 2017. Hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. *Journal*
- Depkes R.I., (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta Dinas kesehatan Kota Medan (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Dewi, Vivian Nanny Lia. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Hamilton, Persis Mry, (1995), *Dasar-dasar Keperawatan* Maternitas, Jakarta : EGCLowdermilk, Bobak, dan Jensen, (2006), *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, alih bahasa Maria A. Wijayarini, Peter I. Anugrah (Edisi 4). EGC. Jakarta Lubis,P. et al.(2010). *Alasan Wanita Enggan Menyusui*
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Citra
- Roesli, U, (2009). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakrta : PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Rusdiarti. (2014).*Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI di Kabupaten Jember*. Akademi Kebidanan Jember
- Sugiyono. (2010) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Eko Mardiyarningsih. (2011). *Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post Seksio Di Rumah Sakit WilayahJawa Tengah*
- Risani Siska Edy Perdana. (2013). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Air Susu Ibu Pada Ibu Nifas Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang*
- Widya Juliarti, Een Husana, 2017. Hubungan Pijat Oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu nifas BPM Yuni

# *Excellent Midwifery Journal*

**Volume 8 No. 1, April 2025**

P-ISSN: 2620-8237 E-ISSN: 26209829



---

Fatimah, Amd.Keb  
Pekanbaru tahun 2017